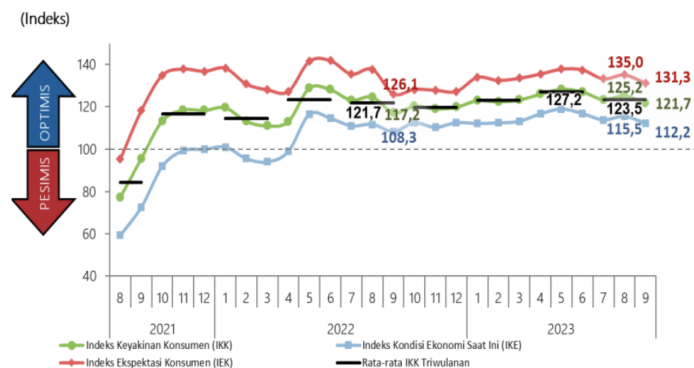


Global Currencies: Tekanan Eksternal Terus Meningkat

Nilai tukar EUR ditutup melemah sebesar 0,12% (wow) terhadap USD ke posisi 1,0586 pada akhir perdagangan minggu lalu (10/06). Selama sepekan terakhir EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0448 - 1,0574. Indeks USD menguat ke level 107 pada pekan lalu, tertinggi sejak 11 bulan terakhir, yang mengindikasikan apresiasi USD terhadap mayoritas *major currencies* terus berlanjut. Penguatan USD sejalan dengan ekspektasi bahwa suku bunga acuan The Fed akan tetap tinggi dalam kurun waktu yang lebih lama karena perekonomian dan sektor tenaga kerja AS masih tetap solid. The Fed diperkirakan akan tetap menaikkan *Fed Funds Rate* sebesar 25 bps pada *FOMC meeting* Nov-23 sehingga mencapai kisaran 5,50% - 5,75% sebagai *terminal rate*-nya tahun ini.

Pada minggu ini terdapat beberapa rilis data global yang dapat dicermati oleh pelaku pasar seperti data inflasi AS dari sisi konsumsi dan produksi. Inflasi (indeks harga konsumen) AS diprediksi lebih rendah menjadi 3,6% pada Sep-23, dari 3,7% pada Agu-23 dan inflasi (indeks harga produsen) diperkirakan akan tetap meningkat sebesar 2,3% pada Sep-23 dari 2,2% pada Agu-23. Dari kawasan Asia terdapat pula rilis inflasi dan produksi industri China yang diprediksi menurun sejalan dengan perkiraan pelemahan ekonomi China masih berlanjut. Secara teknikal, EUR/USD diprediksi bergerak ke kisaran 1,0427 - 1,0629 pada minggu ini.

Optimisme Konsumen Sep-23 Tetap di Zona Positif



Sumber: Bank Indonesia

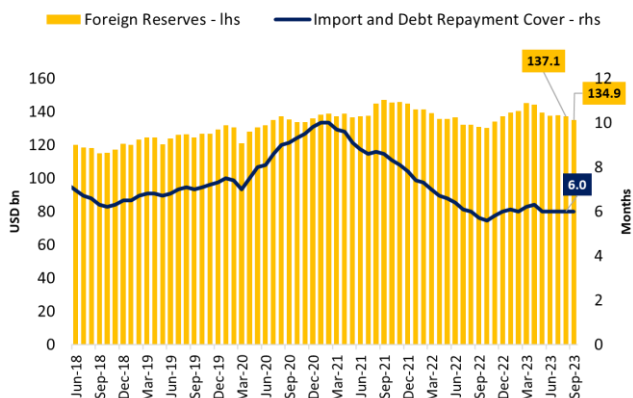
Bank Indonesia melaporkan optimisme konsumen yang tetap berada di zona positif. Dalam laporan survei konsumen Bank Indonesia pada Sep-23, keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi domestik tetap kuat meskipun sedikit menurun. Indeks keyakinan konsumen (IKK) tercatat sebesar 121,7 pada Sep-23, lebih rendah dari level 125,2 pada Agu-23. Tetap kuatnya optimisme konsumen tersebut didorong oleh perkembangan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini maupun ekspektasi terhadap ekonomi ke depan. Keyakinan konsumen masih kuat di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global yang berlanjut, tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang masing-masing tercatat sebesar 112,2 dan 131,3 pada Sep-23, terjaga dalam zona optimis (>100). Lebih lanjut, Rata-rata proporsi pendapatan konsumen untuk konsumsi (*average propensity to consume ratio*) pada Sep-23 tercatat sebesar 76,3%, meningkat dibandingkan bulan Agu-23 yang sebesar 75,6%, sementara proporsi pendapatan konsumen yang disimpan (*saving to income ratio*) tercatat menurun pada Sep-23. Ke depan, konsumsi masyarakat berkontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi seiring dengan dengan inflasi yang terkendali. Secara keseluruhan, kami memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai 5,04% pada tahun 2023.

Rupiah Weekly Outlook: Berlanjut Melemah



Pada akhir perdagangan Jumat (10/06), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup melemah sebesar 1,00% (wow) ke posisi 15.610 (depresiasi 0,27% ytd). Sepanjang minggu lalu pergerakan rupiah berfluktuasi antara 15.497 - 15.698 per USD. Pergerakan rupiah dipengaruhi oleh aliran dana asing yang keluar dari pasar domestik seiring dengan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed lebih lanjut. Pada minggu ini, USD/IDR diperkirakan bergerak ke kisaran 15.605 - 15.776.

Cadangan Devisa Sep-23 Masih Tetap Memadai



Sumber: Bank Indonesia

Bank Indonesia mencatat posisi cadangan devisa pada akhir Sep-23 sebesar USD134,9 miliar. Cadangan devisa mengalami penurunan sebesar USD2,2 miliar dibandingkan posisi bulan Agu-23 yang sebesar USD137,1 miliar. Penurunan posisi cadangan devisa pada Sep-23 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional yang sekitar 3 bulan impor. Tren penurunan cadangan devisa yang terjadi sejak delapan bulan terakhir sejalan dengan meningkatnya gejolak di pasar keuangan global yang mendorong aliran modal keluar dari Indonesia. Bank Indonesia mengatakan bahwa cadangan devisa akan tetap memadai dengan adanya dukungan kebijakan yang mendorong pemulihan ekonomi nasional. Cadangan devisa tersebut juga diperkirakan masih mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi ke depan. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan cadangan devisa berada di kisaran USD135 - USD150 miliar pada tahun 2023.

Analisa Teknikal

Currency*	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15610	15521	15605	15776	15823	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
EUR/USD	Sell	1.0586	1.0386	1.0427	1.0629	1.0690	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GBP/USD	Sell	1.2237	1.1955	1.2096	1.2320	1.2403	Penetrasi harga di bawah <i>lower bollinger bands</i> dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Buy	0.9098	0.8926	0.8996	0.9190	0.9314	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
USD/JPY	Buy	149.32	145.97	147.24	149.97	151.43	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.3651	1.3554	1.3603	1.3733	1.3814	Penetrasi harga di atas <i>upper bollinger bands</i> dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
AUD/USD	Sell	0.6386	0.6242	0.6326	0.6455	0.6500	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CNH	Buy	7.3094	7.2556	7.2742	7.3215	7.3502	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1

Sumber: Bloomberg (diolah) per 06 Oktober 2023

note:

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 14.845 - 15.435; 6 bulan: 14.786 - 15.625

Reny Eka Putri

Senior Quantitative Analyst

reny.putri@bankmandiri.co.id

+62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.